

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pendampingan Pastoral

1. Pengertian Pendampingan

Pendampingan merupakan kata kerja dari mendampingi yang berarti melakukan suatu kegiatan dalam membantu sesama karena alasan tertentu yang membutuhkan dukungan. Interaksi terjadi secara timbal balik dimana yang didampingi lebih bertanggung jawab. Sehingga pendampingan ini saling tolong-menolong dengan tujuan berbagi dalam pertumbuhan dan penurunan. Hubungan pendampingan dan orang yang didampingi seimbang. Dalam hubungannya bahwa pendamping memiliki layanan lebih dari orang yang didampingi yakni lebih sehat bahkan memiliki keterampilan. Layanan atau sarana yang dimiliki dipakai dengan baik agar terjadi interaksi timbal balik untuk pertumbuhan serta berbagi. Pendamping tidak hanya berfokus pada suatu gejala melainkan lebih jauh pada manusia yang kuat secara mental, fisik, sosial dan rohani.⁹

⁹ Aart Van Beek, *Pendampingan Pastoral* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003). 9.

Pendampingan adalah proses di mana seseorang atau kelompok menerima bantuan dari pihak yang lebih berpengalaman atau memiliki keahlian tertentu dalam mencapai tujuan tertentu. Pendampingan dalam konteks pendidikan, kesehatan, sosial, pendampingan sering kali berfokus pada pengembangan keterampilan, peningkatan serta pencapaian target yang spesifik. Pendampingan bisa bersifat secara formal maupun informal. Formal biasanya terstruktur dengan tujuan yang jelas sedangkan informal lebih fleksibel juga tidak terikat oleh aturan tertentu. Pendampingan yang efektif dimana individu belajar melalui observasi dan model perilaku dari pendampingan. Pendampingan memiliki berbagai manfaat yakni dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan kesempatan karir. Dapat juga memberikan kepuasan pribadi melalui kontribusi terhadap perkembangan orang lain.¹⁰

Dalam buku Pastoral dan Kebutuhan dasar Konseling, pendampingan menurut Kartadinata (2011) bahwa suatu proses pendidikan yang membantu seseorang mencapai tingkat

¹⁰ Serafim Wisni Septiarti and Kiki Irafa Candra, *Pendampingan Masyarakat* (Madiun: Cv. Bayfa Cendekia Indonesia, 2024), 16-17.

kemandirian dan perkembangan diri sepanjang hayat. Pendampingan membantu dalam pengembangan kemampuan yang sesuai dengan potensi juga sistem nilai yang dianut dengan melakukan pilihan dan membuat keputusan tentang tanggung jawab pribadi. Pendampingan yang pada hakikatnya merupakan bentuk pertolongan psikologis dimaksudkan untuk membantu orang yang ditolong mengurangi beban penderitaan mereka.¹¹

2. Pengertian Pastoral

Pastoral, yang dalam bahasa Indonesia berarti gembala, dimana mencari dan bahkan mengunjungi setiap anggota jemaat, terutama mereka yang menghadapi masalah. Pokok penting dalam pastoral yakni mengunjungi dan mencari karena pastoral merupakan pelayanan yang dilakukan untuk mencari dan mengunjungi jemaat karena mereka kadang-kadang tidak hadir dalam kegiatan atau persekutuan jemaat. Mencari berarti berkunjung untuk mengetahui mengapa mereka tidak hadir karena ketika hal demikian dibiarkan kemungkinan mereka akan hilang dari kawanan. Pastoral ditujukan kepada satu persatu jemaat terutama bagi mereka yang mengalami pergumulan hidup. Perlu untuk mendapatkan perhatian yang baik tidak terabaikan seperti domba yang

¹¹ J.D Engel, *Pastoral Dan Kebutuhan Dasar Konseling* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016), 1-

telah dikisahkan dalam kitab *Yehezkiel 34*. Memiliki tanggung jawab yang begitu besar bagi domba yang tersesat.¹²

Pastoral diberikan kepada jemaat yang mengalami kesulitan. Ini biasanya terjadi karena jemaat tersebut jarang atau tidak peduli dengan kegiatan. Pastoral dapat menggapai semua bagi mereka yang menghadapi tantangan hidup. Pastoral adalah layanan memberitakan firman Tuhan kepada mereka yang menghadapi kesulitan. Bagi mereka, berita firman Tuhan sangat penting karena krisis ini diselesaikan sehingga diharapkan krisis hidup mereka pun akan diselesaikan. Firman Tuhan semakin meyakinkan kepada mereka untuk memberi penghiburan dan kekuatan, dalam kitab Filipi 4:13 dikatakan bahwa segala perkara dapat kutanggung di dalam Dia yang memberi kekuatan kepadaku. Pastoral juga berkata soal iman yang merupakan kepercayaan dan keyakinan yang kuat kepada Tuhan yang dapat menyelamatkan dari dosa. Jadi pastoral adalah pelayanan yang mengingatkan jemaat akan iman dimana jemaat menjadi lebih teguh dan kuat dalam Tuhan saat mereka berpartisipasi dalam aktivitas persekutuan dan

¹² Tulus Tu'u, *Dasar-Dasar Konseling Pastoral* (Yogyakarta: Andi, 2007),.20.

melakukan kegiatan jemaat yang dapat membawa terang Kristus ke manapun mereka berada.¹³

Pastoral dalam bahasa Yunani "*Poimen*" artinya gembala jika dalam kehidupan bergereja tugas seorang pendeta yang harus menjadi gembala memberikan kontribusi kepada jemaat. Istilah ini mengacu pada Yesus Kristus dan karyanya dalam kitab Yohanes 10. Pelayanan Yesus tanpa syarat, yang bersedia membantu dan menjaga pengikutnya yang rela mengorbankan nyawa-Nya. Dengan demikian tugas pastoral adalah bukan hanya tugas yang resmi melainkan bagi setiap orang yang menjadi pengikutnya. Semua aspek pelayanan harus diwarnai oleh perspektif pastoral sebagai orang-orang yang telah dirawat dan diasuh oleh Allah dengan sungguh-sungguh. Mereka diharuskan untuk menggembalakan setiap domba-domba Allah, yaitu untuk sesama manusia, dalam praktik pastoral.¹⁴

Pastoral adalah sebuah panggilan pemimpin yang di mana bukan saja terpanggil menjadi pemimpin dalam kehidupan sosial. Pastoral dalam situasi ini pemberdayaan yang merupakan tujuan

¹³ Ibid, 21-22.

¹⁴ Beek, *Pendampingan Pastoral* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003), 10-11.

utama proses pendampingan, diperlukan dalam upaya untuk memanusiakan sesama manusia. Pastoral merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menemukan dan mengunjungi setiap anggota jemaat secara pribadi, terutama mereka yang mengalami kesulitan karena masalah yang mereka hadapi.¹⁵

3. Pengertian Pendampingan Pastoral

Pendampingan pastoral adalah suatu pelayanan pertolongan dan penyembuhan yang diberikan oleh gereja baik secara pribadi maupun kelompok kepada individu atau kelompok untuk membantu mereka berkembang dalam berbagai aspek kehidupan. Dalam buku pastoral dan kebutuhan dasar konseling Krisetya 1998 mengatakan bahwa pendampingan pastoral berhubungan dengan manusia yang tidak peduli akan keyakinannya, kedudukan sosialnya. Dengan demikian, pendampingan pastoral adalah tugas yang harus dilakukan oleh setiap orang yang telah merespon panggilan Allah. Tugas ini bukan hanya tanggung jawab seorang pendeta, tetapi juga tanggung jawab semua orang yang telah dipanggil untuk melakukannya. Pendampingan pastoral tidak hanya untuk meringankan suatu penderitaan melainkan menempatkan orang dalam relasinya dengan Allah dan sesama manusia dalam artian bahwa untuk menumbuhkan iman serta mengutuhkan

¹⁵ Purwoko Agung Nugroho, *Konseling Pastoral* (Jawa Barat: PT. Adab Indonesia, 2024).,2-4.

orang ke dalam kehidupan rohani. Oleh karena itu, pendampingan pastoral diperlukan untuk membangun potensi yang dapat digunakan untuk melayani Tuhan dalam pelayanan.¹⁶

Dengan menggunakan istilah "pastoral", pendampingan pastoral berarti membantu orang lain dengan cara yang pastoral, yaitu tanpa syarat dan dengan rela berkorban, seperti yang dilakukan Yesus. Dalam hal ini pendeta tetap memberikan pendampingan pastoral sebagaimana mestinya tanpa mempertimbangkan status atau status orang tersebut. Pendampingan pastoral adalah pelayanan pastoral yang diberikan kepada seseorang yang mengalami kesulitan dalam hidupnya dengan tujuan membantu mereka memperbaiki hubungan mereka dengan Allah dan sesama.¹⁷

4. Fungsi Pendampingan Pastoral

Fungsi merupakan manfaat atau kegunaan yang diperoleh dari pekerjaan pendampingan. Jadi fungsi pendampingan pastoral tujuannya untuk operasional yang hendak dicapai untuk memberikan pertolongan kepada orang lain.

¹⁶ J.D Engel, *Pastoral Dan Kebutuhan Dasar Konseling*, 2-4.

¹⁷ Alvin Koswanto, *Pendampingan Narapidana Menuju Bebas Masa Tahanan: Menilik Aspek Mental, Spiritual, Dan Sosial* (Yogyakarta: Deepublish Digital, Budi Utama, 2024), 14-16.

a. Fungsi Membimbing

Fungsi membimbing dari kata dasar bimbing yang berfungsi untuk menolong dalam memberikan arahan ketika harus ada keputusan yang diambil. Fungsi ini sangatlah penting bagi setiap pribadi yang mengalami pergumulan dalam hidup mereka akibat permasalahan dalam keluarga.¹⁸ Fungsi membimbing untuk menolong seseorang sebagaimana orang yang dibantu untuk membuat keputusan tentang apa yang akan mereka lakukan atau apa yang akan mereka lakukan di masa depan memiliki lebih banyak tanggung jawab daripada orang yang diberikan kepercayaan.¹⁹

b. Fungsi Mendamaikan

Fungsi mendamaikan (*Reconciling*) sebagai bagian dari perantara dalam memperbaiki hubungan yang rusak bahkan terganggu, hidup dengan memiliki hubungan yang baik antara konselor dengan konseli. Pendamping berperan secara bijak serta netral artinya tidak memihak. Dengan melalui pada

¹⁸ Milka Bi'bo, "Pendampingan Pastoral Bagi Remaja Korban Perceraian dalam meningkatkan Harga diri di Gereja Toraja Jemaat Buttu Madingin"(Skripsi Teologi: Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja, 2022), 10.

¹⁹ Beek, *Pendampingan Pastoral* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003), 13.

proses ini pribadi didorong untuk memaafkan kesalahan orang lain bahkan mengembangkan iman seseorang.

c. Fungsi Menopang

Fungsi menopang (*Sustaining*) dimana membantu seseorang bertahan yang keadaannya dalam masa krisis terutama dalam proses kesembuhan. Tujuan dari fungsi ini bukan untuk merasa putus asa tetapi tujuannya untuk menolong seseorang dalam menemukan kembali kesembuhan serta dukungan dari dalam dan dari luar keluarga. Fungsi ini menolong setiap pribadi dalam menerima kenyataan untuk terus bertumbuh di tengah keadaan yang tidak dapat untuk diubah.²⁰

d. Fungsi Menyembuhkan

Fungsi menyembuhkan (*Healing*) bagaimana konselor membantu penderita mengungkapkan perasaannya yang sangat tertekan. Melalui hal demikian maka konselor membawanya kepada hubungan iman dengan Tuhan yakni

²⁰ Ibid, 14.

melalui berdoa serta mengajak untuk membaca Alkitab sebagai salah satu bentuk penyembuhan fisik.²¹

e. Fungsi mengasuh

Hidup melibatkan pertumbuhan dan kemajuan. Perubahan bentuk dan fungsi biasanya terlihat selama perkembangan bayi hingga dewasa. Tidak mungkin tidak berkembang secara statis perkembangan ini mencakup aspek emosional, cara berpikir, motivasi, tungkah laku, interaksi dengan kehidupan rohani, dan sebagainya. Demikianlah, jika kita ingin membantu mereka yang memerlukan pendampingan, kita harus melihat potensi kehidupan mereka sebagai kekuatan yang dapat mereka gunakan untuk terus hidup. Kita harus membantu mereka berkembang. untuk itu, pendampingan pastoral diperlukan untuk pengasuhan ke arah kemajuan.²²

f. Fungsi mengutuhkan

Fungsi mengutuhkan: Meskipun sebagian besar, pengertian di atas berasal dari perspektif Clinebell. Selain lima pengertian di atas, ada banyak fungsi lain yang dapat

²¹ Ibid 15-16.

²² Aart Van Beek, *Pendampingan Pastoral* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003), 15.

dikembangkan darinya. Misalnya, fungsi pembinaan dapat dimasukkan ke dalam fungsi membimbing, pertemuan dapat terjadi kapan saja, dan orang yang didampingi terlibat dalam interaksi terbuka untuk pernyataan dan panggilan Tuhan. Clinebell sering menggunakan istilah "pastoral care and counseling", yang dapat diterjemahkan menjadi "penggembalaan".

5. Jenis-jenis pelayanan pastoral

Jenis-jenis pelayanan pastoral yang paling terkenal yakni: Jenis pelayanan pastoral dalam bentuk pemberitaan Firman Tuhan seorang tokoh yang terkenal ialah Eduard Thurneysen. Injil dan hukum dituntut akan penyesalan dan pertobatan ini tidak terjadi sebelum manusia mendengar injil, melainkan sesudah mendengarkan injil. Pelayanan sebagai pemberita injil merupakan salah satu bentuk pelayanan yang betul-betul melayani injil akan keselamatan didalam Yesus Kristus. Pelayanan pastoral sebagai konseling.²³

²³ J. L. Ch. Abineno. *Pedoman Praktis untuk Pelayanan Pastoral*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006, 20–29.

6. Tujuan Pendampingan Pastoral

Tujuan dari pendampingan pastoral yakni berubah menuju pertumbuhan dimana pendampingan pastoral dilakukan secara berkelanjutan yang tujuannya untuk membimbing ke agen perubahan baik kepada diri sendiri maupun kepada orang yang ada disekitar. Mencapai pemahaman diri secara penuh dan utuh yang dimana untuk menemukan pemahaman yang secara menyeluruh tentang dirinya sendiri yakni mengetahui akan kelemahan dan kekuatan yang dimiliki. Belajar berkomunikasi yang lebih sehat untuk mengembangkan kemampuan ke yang lebih baik dan sehat. Melatih tingkah laku baru yang lebih sehat tujuannya untuk mengubah perilaku negatifnya menjadi lebih positif. Dapat bertahan pendampingan pastoral memberikan dukungan bagi yang menghadapi berbagai macam tantangan dalam kehidupan. Jadi tujuannya untuk menerima segala situasi dengan sikap yang terbuka dan menolong mereka untuk merencanakan kembali kehidupan mereka dengan suasana yang segar. Menghilangkan gejala-gejala yang disfungsional, untuk mengatasi setiap gejala-gejala yang muncul akibat masa krisis yang dialaminya. Tujuan pendampingan pastoral adalah untuk

mengalami perubahan dalam dirinya serta lingkungan sekitarnya. Hal ini termasuk pemahaman diri yang lebih mendalam, kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik juga sehat.²⁴

Tujuan dari pendampingan pastoral adalah untuk memberikan bimbingan rohani, dukungan emosional dan membantu individu dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan sesuai dengan ajaran iman yang dipercayai. Pendampingan ini bertujuan untuk menguatkan iman, memberikan penghiburan di tengah-tengah keduakaan, menolong dan membantu orang sakit serta menemukan makna dan harapan dalam kehidupan. Selain dari itu, pendampingan pastoral juga berperan dalam membangun komunitas yang saling mendukung dan menciptakan lingkungan yang penuh dengan kasih, sehingga setiap individu dapat berkembang secara spiritual dan emosional. Pendampingan pastoral juga berperan untuk memberikan pendampingan bagi para pasien dilihat dari segi spiritualitas agar mengalami kesembuhan secara utuh. Setiap orang yang sakit memiliki kebutuhan secara holistik. Jika dilihat dari segi fisik,

²⁴ Alvin Koswanto, *Pendampingan Narapidana Menuju Bebas Masa Tahanan: Menilik Aspek Mental, Spiritual, Dan Sosial*. (Yogyakarta: Budi Utama, 2024). ,19-21.

orang sakit membutuhkan istirahat, makananan khusus dan obat, sedangkan dari segi aspek mental dibutuhkan kekuatan jiwa dalam menghadapi sakit yang diderita.²⁵

7. Bentuk Pendampingan Pastoral

Bentuk pendampingan pastoral berdasar pada percakapan yang memperoleh berbagai macam alat. Percakapan ini diadakan oleh pastor dan anggota jemaat yang digembalakan. Percakapan yang sering digunakan ialah kunjungan rumah tangga yang terbagi dalam dua bagian yakni kunjungan rumah tangga secara bersama dan kunjungan rumah tangga pribadi dari keduanya tersebut memiliki kekurangan dan kelebihan. Kunjungan pribadi yang biasanya dilakukan oleh pendeta yang dimana setiap persoalan dibicarakan secara lebih mendalam. Untuk kunjungan rumah tangga bersama yang dilakukan oleh Majelis Gereja yang didalamnya membicarakan hal-hal yang ringan seperti persekutuan, pembacaan firman Tuhan dan doa bersama.²⁶

B. Logoterapi Menurut Viktor Emile Frankl

1. Sejarah Logoterapi

Viktor Emil Frankl adalah pendiri logoterapi yang lahir pada 26 Maret 1905 di Wina, ibu kota austria. Ayahnya, seorang Yahudi saleh,

²⁵ Kesya Butar and Ekisabeth Lumban Gaol, *Peran Pendampingan Pastoral Terhadap Pasien Di RS HKBP Balige*, (IAKN MANADO) 6, No.1, (Juni 2025): 66–67.

²⁶ J. L. Ch Abineno, *Pedoman Praktis Untuk Pelayanan Pastoral* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006), 86.

pernah menjadi mahasiswa kedokteran tetapi harus berhenti karena kekurangan biaya. Setelah berhenti, Frankl bekerja sebagai penulis steno di bagian sekretariat parlemen kerajaan austria selama sepuluh tahun terakhirnya. Setelah itu, dia menjadi ahli neuro-psikiatri (ahli penyakit saraf dan jiwa) dan meraih gelar doktor dalam ilmu kedokteran.²⁷ Frankl sebagai seorang profesor neurologi dan psikiatri yang menjadi guru besar di bidang logoterapi yang ada di US International University. Pada tahun 1942-1945 Frankl menjadi tawanan di sebuah kamp konsentrasi maut di Jerman. Selama menjalani masa tahanan Frankl memperhatikan ada dua tingkah laku yang berbeda yakni tahanan yang berperilaku seperti hewan bahkan memiliki ciri golongan dari setiap tingkah laku ada yang hanya mementingkan dirinya sendiri. Ada yang berperilaku seperti orang yang suci meskipun mengalami penyiksaan, teror dan kekerasan yang sangat kejam mereka masih mau membantu orang lain dan bahkan berbagi makanan untuk membantu orang lain yang menderita di kamp. Namun, menurut Viktor Emil Frankl, kelompok yang berperilaku seperti lembu, meskipun keras tidak mampu bertahan menghadapi penderitaan. Banyak dari mereka yang akhirnya mati atau menyerah selama di kamp. Frank berpendapat bahwa walaupun mereka menderita tetap berupaya untuk selalu menghargai serta menghayati hidup yang dengan tulus

²⁷ H. D. Bastaman, *LOGOTERAPI: Psikologi Untuk Menemukan Makna Hidup Dan Meraih Hidup Bermakna* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007), 1-2.

membantu mereka dalam memberikan dukungan, bahkan mendoakannya agar tidak putus asa. Upaya yang dilaksanakan untuk meringankan penderitaan para tahanan dengan membesarkan hatinya. Pengalaman Frankl di Kamp dijadikan suatu karya bahkan mendapatkan sambutan yang hangat dari para ilmuwan baik di bidang kedokteran maupun di bidang psikologi dan psikoterapi. Dari situlah awal mula lahirnya logoterapi pada tahun 1946. Frankl wafat pada 3 September 1997 tempat kelahirannya yakni di Wina pada umur 92 tahun.²⁸

2. Pengertian Logoterapi

Logos dalam bahasa Yunani artinya makna (meaning) dan rohani (spirituality), dan terapi artinya penyembuhan atau pengobatan. Logoterapi secara umum didefinisikan sebagai corak psikologi yang mengakui bahwa manusia memiliki dimensi kerohanian dan dimensi ragawi dan kejiwaan dan bahwa hasrat untuk hidup bermakna adalah pendorong utama untuk mencapai tingkat hidup bermakna yang diinginkan. Logoterapi saat ini merupakan fondasi psikologi yang digunakan dalam bidang

²⁸ Fitri Wijayati dan Dwi Yanthi. *Konseling dan Psikoterapi*. Jawa Tengah: Eureka Media Aksara, 2025, 133–134.

medis, pendidikan, teologi, filsafat, manajemen, rehabilitasi sosial, keluarga, dan pelatihan pengembangan diri.²⁹

Dalam logoterapi, ada tiga aturan: tetap hidup untuk memiliki makna dimanapun dan untuk penderitaan dan kesedihan. Diharapkan bahwa sesuatu yang dianggap penting dan berharga akan memberikan nilai yang layak bagi orang yang menetapkan tujuan hidupnya. Kedua, setiap manusia memiliki kebebasan yang hampir tak terbatas untuk menemukan makna hidupnya sendiri, yang berarti bahwa sumber-sumbernya dapat ditemukan dalam kehidupan sendiri, terutama melalui pekerjaan, pekerjaan bakti, dan keyakinan pada kebenaran keindahan baik iman maupun cinta kasih. Ketiga sikap manusia termasuk kemampuan untuk mengambil sikap terhadap penderitaan juga peristiwa tragis yang tidak dapat dihindari yang tidak dapat dihindari, serta kemampuan untuk mengambil sikap terhadap penderitaan juga peristiwa tragis yang tidak.³⁰ Dari ketiga aturan dalam logoterapi ini sangat penting pada setiap perjuangan hidup yaitu mengusahakan supaya kehidupan selalu berarti bagi diri

²⁹ Bastaman, *LOGOTERAPI: Psikologi Untuk Menemukan Makna Hidup Dan Meraih Hidup Bermakna*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), 36.

³⁰ Ibid., 37-39.

sendiri, keluarga, masyarakat, dan agama, jadi ada kebebasan yang bertanggung jawab untuk menjalani hidup yang bermakna melalui karya, penghayatan, dan keyakinan.

Menurut logoterapi, kerohanian, kebebasan, dan tanggung jawab merupakan tanda keberadaan manusia. Kehidupan ini selalu mempunyai makna dalam setiap situasi, termasuk ketika kita menderita. Setiap orang memiliki kehendak untuk hidup, yang merupakan motivasi utamanya. Namun, dalam batas tertentu, setiap orang memiliki kewajiban dan kebebasan untuk memilih, menentukan, dan memenuhi tujuan hidupnya. Tiga nilai kehidupan dapat diterapkan untuk menjalani hidup yang bermakna: nilai penghayatan, nilai sikap, dan nilai kreatif, yang memungkinkan seseorang untuk berkarya, bekerja, dan menciptakan dan melaksanakan tugas dan kewajiban dengan penuh tanggung jawab. Tujuannya adalah untuk memahami bahwa selain potensi, ada sumber daya rohaniyah yang ada pada setiap orang terlepas dari ras, agama, atau keyakinan yang

dianutnya. Mengerti bahwa sumber dan potensi sering ditekan, terhambat, atau diabaikan.³¹

Prinsip makna hidup dari ajaran logoterapi mengenai eksistensi manusia yakni: Dalam segala aspek kehidupan terutama penderitaan selalu memiliki makna. Motivasi utama setiap orang ialah kehendak untuk hidup bermakna. Dalam batas-batas tersebut, manusia mempunyai kebebasan sekaligus tanggung jawab pribadi untuk memilih dan memenuhi tujuan hidupnya. Tujuan dari teori kepribadian dalam logoterapi adalah untuk memahami bahwa setiap manusia mempunyai sumber daya spiritual yang bersifat universal yang berasal dari latar belakang ras, agama, atau keyakinan. Selain itu, logoterapi menekankan pentingnya memanfaatkan berbagai potensi yang sering ditemui atau dihambat, serta menggunakan sumber daya untuk mencegah penderitaan dan mencapai standar hidup yang lebih tinggi.³²

3. Dasar-dasar Logoterapi

Kebebasan berkehendak (*The Freedom of Will*), Karena manusia makhluk yang serba terbatas tetapi dianggap sebagai makhluk yang memiliki berbagai potensi yang luar biasa. Dalam iman ketaatan, ada aspek kejiwaan (kemauan, kemampuan, ketekunan, bakat, sifat, tanggung jawab pribadi), aspek sosial budaya (dukungan, lingkungan, kesempatan

³¹ Ibid, 40,47-49.

³² Ibid 209-210.

untuk tanggung jawab sosial untuk mematuhi norma), dan aspek kerohanian. Kebebasan manusia bukan hanya kebebasan yang berasal dari bawaan biologi, kondisi psikososial dan sejarahnya, tetapi juga kebebasan untuk menentukan sikap terhadap kondisi-kondisi tersebut, baik lingkungan maupun diri sendiri. Dengan kata lain, manusia memiliki kemampuan dan kebebasan untuk mengubah gaya hidup mereka untuk menjalani kehidupan yang lebih baik dalam batas-batas tertentu.³³

Hasrat untuk hidup bermakna (*The Will to Meaning*), Keinginan untuk hidup bermakna adalah motivasi utama manusia. Rasa ingin tahu inilah yang mendorong setiap orang untuk melakukan hal-hal tertentu, seperti bekerja dan berkarya, agar hidup mereka merasa berarti dan berharga. Hasrat untuk hidup bermakna adalah fenomena jiwa yang nyata dan dirasakan penting dalam kehidupan seseorang. Ini adalah keinginan untuk menjadi seseorang yang berharga dan berarti (sebagai tubuh) dengan kehidupan yang penuh dengan kegiatan yang bermakna.³⁴

Makna Hidup (*The Meaning of Life*), Makna hidup adalah hal-hal yang dianggap penting dan berharga sehingga layak dijadikan tujuan dalam kehidupan dan menyebabkan seseorang merasakan kehidupan yang berarti dan bahagia. Makna hidup ternyata ada dalam kehidupan itu

³³ Bastaman, *LOGOTERAPI: Psikologi Untuk Menemukan Makna Hidup Dan Meraih Hidup Bermakna*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2007), 41-42.

³⁴ Ibid, 43-44.

sendiri dan dapat ditemukan dalam setiap situasi, baik yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan, dan akhirnya akan menghasilkan perasaan bahagia.³⁵

4. Tujuan Logoterapi

Logoterapi bertujuan untuk membantu orang menemukan arti penderitaan dan cinta dalam setiap masalah yang mereka hadapi. Logoterapi bertujuan untuk membantu orang dalam menghadapi masalah dari dalam maupun dari luar, mendorong mereka untuk memiliki dorongan utama yang dapat membantu mereka menemukan makna dalam hidup mereka, dan menekankan bahwa orang memiliki kemampuan untuk menemukan dan menjalani makna di mana pun mereka berada. Logoterapi juga bertujuan untuk membantu konseling menemukan kekuatan batin mereka dan menggunakan kekuatan tersebut untuk menghadapi tantangan yang muncul setelah mengalami penderitaan dalam bentuk apa pun.³⁶

5. Teknik-teknik Logoterapi

Menurut Frankl ada beberapa teknik dalam menemukan makna hidup yakni:

- a. Teknik Pemahaman diri: Teknik yang membantu memperluas bahkan mendalami beberapa aspek kepribadian seseorang

³⁵ Ibid.

³⁶ Didik Suwarno and Sulkhan Cakim, *Kebermaknaan Hidup Prajurit Disabilitas TNI AD* (Jawa Tengah: EUREKA MEDIA AKSARA, 2026), 19-20.

dengan tujuan menyadari keadaan diri sendiri, yaitu mengenali kebaikan dan kelemahan seseorang. Aspek kepribadian termasuk tubuh, penampilan, sifat, bakat, pemikiran, dan lingkungan, seperti keluarga, tetangga, dan tempat kerja. mengerti keinginan di masa kecil, remaja, dewasa, dan lanjut usia. Teknik pemahaman diri juga sangat bermanfaat untuk mengembangkan potensi dan segi positif untuk mengurangi segi negatif. Teknik ini dapat dilakukan sendiri, tanpa bantuan orang lain, atau dalam kelompok, seperti kelompok peserta latihan pengenalan dan pengembangan diri.³⁷

- b. Teknik bertindak positif: Metode ini menekankan pada tindakan nyata yang mencerminkan pikiran dan sikap yang baik. Hal yang perlu diperhatikan saat menggunakan metode ini adalah memilih tindakan nyata yang benar-benar akan dilakukan secara wajar tanpa memaksa diri dan mengetahui bahwa waktu yang diperlukan untuk melakukannya bisa bervariasi dari beberapa menit hingga berkesinambungan.³⁸

³⁷ Bastaman, *LOGOTERAPI: Psikologi Untuk Menemukan Makna Hidup Dan Meraih Hidup Bermakna*, 157-158.

³⁸ Ibid, 160-62.

- c. Teknik Pengakraban Hubungan: teknik ini menganjurkan agar seseorang membina hubungan yang akrab dengan orang tertentu seperti keluarga, teman, rekan sekerja dan sebagainya. Hubungan ini dianggap saling percaya, memahami bahkan dirasakan bermakna bagi masing-masing pihak.
- d. Teknik Pendalaman Catur Nilai: Teknik ini merupakan usaha dalam mendalami dengan benar ragam nilai yakni nilai dalam berkarya (creative values), nilai penghayatan (Experiential values), nilai sikap (Attitudinal values) dan nilai pengharapan (Hopeful values). Dalam logoterapi keempat nilai ini dianggap sebagai sumber makna hidup.
- e. Teknik ibadah: Ibadah merupakan hal untuk mendekatkan diri kepada Tuhan melalui cara-cara yang diajarkan yakni agama. Ibadah yang dilaksanakan mendatangkan perasaan yang tenang, mantap dan tabah. Dalam ibadah ada doa yang merupakan diri dari ibadah karena doa adalah sarana hubungan antara manusia dengan Tuhan.³⁹ Kesimpulan dari logoterapi menurut Victor Emile Frankl bahwa manusia pada dasarnya

³⁹ Ibid., 163–79.

memiliki kebebasan dalam berkehendak. Secara fisik hidup dalam penjara, tetapi ia tetap memiliki kebebasan jiwa serta spiritual yang tidak akan pernah untuk dijajah atau dikendalikan oleh siapapun kecuali dirinya sendiri. Setiap orang digerakkan untuk diarahkan hidup lebih bermakna. Makna hidup merupakan hal yang dianggap sangat penting dan berharga dalam memberikan nilai khusus bagi seseorang sehingga layak untuk dijadikan tujuan dalam kehidupan. Melalui penderitaan manusia akan semakin kuat untuk mampu menemukan makna di balik penderitaan itu. Manusia tidak akan binasa oleh penderitaan, melainkan ia akan dibinasakan oleh penderitaan tanpa makna.

Selain dari teknik tersebut diatas adapun teknik lainnya yakni Paradoxical intention dan Dereflection yang dimana diupayakan agar penderita melihat gejala-gejalanya dan pelaksanaannya sebagai hal yang ringan dan menyenangkan daripada mencekamnya dengan cara paradoksal, diminta untuk tidak lagi menghindari atau melawan gejalanya tetapi berusaha sekuat tenaga untuk memunculkan gejalanya atau setidaknya mengharapkan gejala itu benar-benar muncul. Sangat sulit untuk menerapkan teknik ini tanpa humor. Pada dereflection, penderita berusaha untuk mengabaikan keinginan untuk bersenang-senang dan

berkonsentrasi pada hal-hal yang lebih penting.⁴⁰

B. Tunadaksa

1. Pengertian Tunadaksa

Tunadaksa berasal dari dua kata, yaitu *tuna* dan *daksa*. *Tuna* berarti kekurangan atau kehilangan, sedangkan *daksa* berarti tubuh. Jadi tunadaksa artinya seseorang yang mengalami kelainan gangguan fisik pada bagian tubuh seperti tulang, otot serta sendi. Seseorang yang menghadapi disabilitas fisik atau tunadaksa sulit dalam meningkatkan fungsi anggota tubuh akibat dari luka serta penyakit. Menurut *Somantri (2006)*, tunadaksa adalah suatu kondisi gangguan atau kerusakan pada sistem gerak tubuh yang meliputi tulang, otot, dan sendi sehingga tidak dapat berfungsi secara normal. Fenomena bukanlah semata-mata disebabkan oleh faktor kecelakaan, tetapi juga dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor lainnya. Tunadaksa sering dipahami sebagai kondisi yang dapat menghambat aktivitas individu akibat adanya gangguan atau kerusakan pada tulang.⁴¹

Menurut Muslim dan *Sugiarmin, 1995* bahwa tunadaksa istilah yang dari cacat tubuh dengan berbagai kelainan bentuk tubuh. Gangguan pada tubuh baik secara fisik maupun saraf otak yang mempengaruhi

⁴⁰ Bastaman, *LOGOTERAPI: Psikologi Untuk Menemukan Makna Hidup Dan Meraih Hidup Bermakna*, (PT RajaGrafindo Persada, 2007), 122-123.

⁴¹ Asep Supena. *Pendidikan Inklusi untuk ABK*. Yogyakarta: Budi Utama, 2022, 51.

fungsi motorik sehingga menghambat proses sosialisasi dan komunikasi individu. Menurut *Soeharso (1982)* tunadaksa dilihat dari sistem kelainan pada cerebral yakni kelainan gerak, gangguan koordinasi bahkan sering disertai dengan gangguan psikologis kelainan pada sistem otot.⁴²

Tunadaksa merupakan kondisi kelainan pada alat gerak tubuh, seperti tulang dan otot, yang menyebabkan kebutuhan khusus baik dari segi struktur maupun fungsi. Istilah ini juga digunakan untuk menyebut individu yang memiliki kelainan fisik, terutama pada kaki atau bagian tubuh lainnya. Ada dua cacat tunadaksa yakni cacat Neuromuskuloskeletal atau cacat pada sistem saraf pusat terjadi akibat gangguan otot, tulang serta kebutuhan khusus. Cacat sistem saraf pusat yang diakibatkan oleh tantangan dalam gerakan, perilaku serta adaptasi. Tunadaksa ini sangat penting untuk diberi perawatan bahkan dukungan yang tepat kepada individu.⁴³

2. Jenis tunadaksa

Jenis gangguan fisik serta motorik yang termasuk pada kategori tunadaksa yakni:

a. *Cerebral palsy*

⁴² Ibid, 52-53.

⁴³ Parwoto. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Budi Utama, 2024, 284–285.

Jenis kelainan ini terjadi pada sistem saraf pusat, yang dikenal sebagai kelumpuhan otak, dan ditandai dengan gangguan gerak, baik pada postur tubuh maupun koordinasi, yang sering disertai gangguan psikologis dan sensoris. Kelumpuhan pada otak merupakan kondisi yang permanen dihasilkan dari lesi ke otak sehingga banyak penyakit lainnya yang dapat mempengaruhi hal demikian. Cerebral Palsy diklasifikasikan tiga bagian diantaranya: Cerebral palsy ringan dimana tidak memakai alat bantu, dapat menolong diri sendiri serta berbicara dengan jelas. Yang ke dua cerebral palsy sedang membutuhkan bantuan dalam berbicara terutama dalam berjalan bahkan mampu mengurus diri sendiri. Cerebral palsy berat yang memerlukan perawatan yang tetap. Menurut kelainan yang ada di otak dan fungsinya yaitu kejang terdapat ketegangan pada seluruh otot. Dyskenisia memperlihatkan gerakan yang tidak terkontrol, dilakukan pada seluruh tubuh yang sulit untuk dimiringkan serta getaran yang terus menerus pada kepala, mata, dan tangan. Adanya gangguan pada keseimbangan yakni pengaturan tangan juga mata yang tidak berfungsi. Jenis campuran yang dimana seorang anak memiliki kelainan dua atau lebih dari itu. Cerebral palsy berdasarkan pada efeknya ada yang tersentak-sentak ketika berjalan serta menggunakan jari kaki untuk berdiri dengan lutut ditekuk juga diarahkan ke dalam. Cerebral palsy

merupakan kondisi yang efektif dimana dikelola melalui keterlibatan langsung oleh ahli terapi, dokter, konselor serta guru.⁴⁴ Ortopedi operasi dapat meningkat jangkauan gerak yakni pergeseran tulang pinggul, penyempitan otot secara permanen.

b. Poliomyelitis (Polio)

Infeksi pada sumsum tulang belakang, seperti polio, menyebabkan kelumpuhan, adalah penyebab gangguan ini. Melemahnya atau tidak berfungsinya otot-otot leher, dada, dan anggota gerak seperti tangan dan kaki adalah tanda kelumpuhan tulang belakang. Kelumpuhan fungsi motorik atau bulb air yang disebabkan oleh satu atau lebih saraf tepi yang ditandai dengan adanya gangguan pernapasan. Gangguan yang disertai oleh demam, kesadaran mulai menurun yang disebut dengan Encephalitis.⁴⁵

c. Muscle Dystrophy

Jenis penyakit ini ditandai dengan kelumpuhan yang bersifat seimbang dan bertingkat-tingkat. Penyakit ini ada hubungannya dengan keturunan yang sulit dalam berdiri setelah berbaring atau

⁴⁴ Asep Supena & Lis Nurasiah, *Pendidikan inklusi untuk ABK*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2022), 53-55.

⁴⁵ Ibid, 56.

bermain. Perawatan berfokus dalam mempertahankan fungsi otot yang tidak terpengaruh selama memudahkan dalam berjalan, menolong anak serta keluarga dalam menghadapi keterbatasan yang diakibatkan oleh penyakit. Memberikan dukungan yang emosional serta dukungan konseling kepada keluarga. Terapi fisik secara teratur seperti latihan, pemakaian alat bantu maupun peralatan yang tepat yang dapat mempertahankan kesepakatan.

d. *Spina Bifida*

Kondisi ini ditandai dengan terbukanya dua hingga tiga ruas tulang belakang yang tidak menutup sepenuhnya seiring proses perkembangan. Spina bifida adalah bentuk yang paling ringan yakni spina occulta yang hanya beberapa saja yang cacat yakni dibagian bawah tulang belakang. Cacat tulang belakang yang sering terjadi di atas tempat saraf yang mengontrol kandung kemih muncul dari sumsum tulang belakang. Menurut Aziz (2015), yang di klasifikasikan dalam dua bagian yakni Tunadaksa ortopedi merupakan kelainan yang dimiliki seseorang pada bagian tulang, persendian, serta oto tubuh yang baik. Adapun yang termasuk dalam kelainan sistem otot dan rangka ialah: *Poliomyelitis* yang disebabkan oleh virus polio

sehingga menimbulkan kelumpuhan bersifat permanen.

Tunadaksa saraf yang diakibatkan kelainan pada susunan saraf di otak gangguan organisme fisik, emosi serta mental.⁴⁶

3. Ciri atau Karakteristik Tunadaksa

Ciri dan karakteristik tuna daksa terbagi dalam dua bagian tunadaksa secara fisik dan nonfisik.

Ciri fisik yang meliputi tubuh tidak berjalan dengan lancar atau kaku. Menghadapi kesulitan dalam berjalan bahkan menggerakkan anggota tubuh. Yang sering membutuhkan alat bantu untuk melakukan segala sesuatu. Daya tahan tubuh yang rendah bahkan cepat lelah.

Ciri nonfisik mudah rendah hati, cemas, bahkan takut gagal. Kurangnya percaya diri mengapa demikian karena berbeda dari yang lain. Perkembangan sosialnya yang sering terhambat oleh karena keterbatasan gerak juga sikap lingkungan yang kurang menerima.⁴⁷

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Imelda Pratiwi bahwa ada beberapa karakteristik tunadaksa yaitu:

⁴⁶ Ibid, 56-59.

⁴⁷ I Komang Surya Saputra. *Psikologi Anak Istimewa*. Bali: Nilacakra, 2025, 73.

Karakteristik secara akademis bagi penyandang tunadaksa menghadapi perbedaan dalam sistem otot dan rangka umumnya yang memiliki fungsi daya pikir yang khas sehingga mereka dapat berpartisipasi dalam proses pembelajaran dengan cara yang sama seperti individu. Sebaliknya penyandang tunadaksa dengan gangguan sistem *cerebral*, tingkat kecerdasan menunjukkan rentang yang luas, mulai dari taraf intelektual yang sangat rendah sampai pada tingkat kecerdasan tinggi.⁴⁸

Karakteristik secara emosional atau sosial pada tunadaksa berawal pembentukan konsep diri yang bersifat kurang positif di mana individu memandang dirinya sebagai sosok yang memiliki keterbatasan, tidak berdaya, serta menjadi beban bagi orang lain. Persepsi tersebut dapat berdampak pada rendahnya motivasi dalam belajar maupun berinteraksi sosial, serta berpotensi memunculkan perilaku yang kurang adaptif. Selain itu, penolakan dari lingkungan keluarga maupun masyarakat turut memperburuk perkembangan kepribadian individu. Keterbatasan dalam melakukan aktivitas fisik juga dapat memicu berbagai permasalahan emosional, seperti mudah tersinggung, cepat marah, rendah diri, kesulitan bersosialisasi, cenderung pemalu, menarik diri dari lingkungan, serta mengalami frustrasi.

⁴⁸ Cinci Oktima Santi, Rindang Septiyana, dan Nova Asvio. "Karakteristik dan Model Pendidikan bagi Anak Tunadaksa." *Educational Sciences* 1, no. 2 (4 Oktober 2024): 288.

Penyandang tunadaksa biasanya memiliki lebih dari satu karakteristik fisik atau kesehatan termasuk keterbatasan fisik. Mereka juga cenderung mengalami masalah kesehatan lainnya seperti masalah sakit gigi, penurunan daya pendengaran, gangguan penglihatan dan kesulitan dalam berbicara.⁴⁹

4. Penyebab terjadinya tunadaksa

Faktor sebelum lahir (*Prenatal*) yakni infeksi virus kepada ibu hamil yang menyerang otak bayi sejak dalam kandungan seperti infeksi sifilis, rubella, toksoplasma. Kekurangan gizi, bayi yang ada apabila terkena radiasi kandungan sehingga mengakibatkan terganggunya struktur dan fungsi. Mengalami masa cedera saat mengandung di antaranya kecelakaan.

Faktor saat lahiran (*Natal*) Proses persalinan yang Jika berkepanjangan karena pengukuran yang tidak tepat, hal itu dapat menyebabkan kekurangan oksigen dalam tubuh, sehingga memperlambat proses metabolisme dalam tubuh. Cedera pada saat lahir serta pemakaian bius secara berlebihan.⁵⁰

Faktor setelah lahir (*Postnatal*) yang disebabkan oleh kecelakaan yang berat, infeksi penyakit yang menyerang otak.⁵¹

⁴⁹ Ibid, 289.

⁵⁰ Ibid, 73.

⁵¹ Ibid, 74.

5. Dampak pada Tunadaksa

Dampak secara fisik, di mana kesulitan dalam berinteraksi yang hanya bergantung pada alat bantu serta kelelahan dalam melakukan aktivitas. Perilaku yang seperti ini akan menghambat perkembangan pada inisiatif untuk belajar. Dampak sosialnya sangat sulit dalam berinteraksi, sikap perlakuan yang tidak adil dari masyarakat sehingga membuatnya kurang percaya diri. Dampak emosi timbulnya rasa rendah diri, frustrasi, kecemasan dan depresi ketika penyandang tunadaksa mengalami penolakan sosial untuk mencapai kemandirian. Hal demikian dapat berpengaruh pada konsentrasi.⁵²

⁵² Ibid, 74.